

ABSTRAK

Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya disebut DAS adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alamiah, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Sempadan sungai merupakan bagian dari DAS. Dalam hal perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik pinggir dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai. Sejalan hal diatas sama halnya yang terjadi di Kabupaten Jember apabila ditinjau dari Pasal 36 Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember terdapat 33 DAS yang secara arahan pengelolaan kawasan sempadan sungai melakukan pembatasan dan pelarangan pengadaan alih fungsi lindung serta penggunaan lahan secara langsung yang menyebabkan kerusakan kualitas sungai. Faktanya Di Kabupaten Jember sering terjadi permasalahan yaitu banjir yang datang ketika musim penghujan di bulan januari dan februari, hal ini dapat dilihat dari keadaan DAS Curah Nongko dan DAS Bedadung yang sebagai hulu mulai menyempit dan tidak adanya pelestarian kawasan sungai sehingga banyak pemukiman masyarakat yang di hilir ataupun yang dilewati arus sungai yang meluap menjadi korban dan banyak mengalami kerugian. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengawasan Daerah Aliran Sungai Bedadung dan Curahnongko Menurut Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember .

Kata Kunci: Pengawasan, Daerah Aliran Sungai, Rencana Tata Ruang Wilayah



ABSTRAC

Watershed, hereinafter referred to as DAS, is a land area which is an integral part of a river and its tributaries, which functions to accommodate, store, and drain water originating from rainfall to lakes or to the sea naturally, the boundaries of which on land are natural. Topographical separator and boundary at sea up to water areas that are still affected by land activities. The river border is part of the watershed. In terms of protection of river borders, it is carried out to protect rivers from human activities that can disrupt and damage river water quality, physical conditions of river banks and bottoms as well as securing river flow. In line with the above, the same thing happened in Jember Regency when viewed from Article 36 of the Regional Regulation Number 1 of 2015 concerning the Regional Spatial Plan (RTRW) of Jember Regency, there are 33 watersheds which in the direction of the management of river border areas limit and prohibit the procurement of transfer of protected functions and direct land use that causes damage to river quality. The fact is that in Jember Regency there are often problems, namely floods that come during the rainy season in January and February, this can be seen from the condition of the Curahnongko and Bedadung watersheds which as upstream begin to narrow and there is no conservation of river areas so that many community settlements are downstream. or those passed by overflowing river currents become victims and suffer a lot of losses. So the purpose of this study is to determine the Supervision of the Bedadung and Curahnongko Watersheds according to the Regional Regulation Number 1 of 2015 concerning the Regional Spatial Plan of Jember Regency.

Keywords: *Supervision, Watershed, Spatial Planning*

